

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas. Sehingga penggunaan metode penelitian korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti antara intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini Notoatmodjo (2005) dalam Eprints (2010) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah subjek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, benda peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi, karena hal ini merupakan suatu variabel yang diperlukan dalam memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan di dalam penelitian (Muhammad Ali, 1984:54). Bertolak dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, Kabupaten OKU Timur dan kelas XI yang keseluruhannya berjumlah 135 orang. Arikunto (1986:104) menyampaikan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, peneliti akan mengambil 21% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini disebabkan jumlah populasi yang ada lebih dari 100 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan. bagian dari populasi yang akan diteliti karena tidaklah mutlak dalam penelitian ini mengumpulkan data dari seluruh populasi, akan tetapi dapat juga menggunakan bagian yang telah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh pendapat dibawah ini: Menurut Ali (1985:64) Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu".

Sedangkan menurut Arikunto (1998:107) "Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan ketentuan di atas maka peneliti menetapkan jumlah populasi dari 135 siswa diambil 21% dijadikan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa. Apabila di kelompokkan dalam kelas, dimana kelas XI berjumlah 4 kelas, maka dari jumlah 28 tersebut dibagikan pada jumlah keseluruhan kelas yang ada. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah alokasi sampel pada masing-masing kelas pada SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, kabupaten OKU Timur tahun 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah pengambilan sampel
1.	XI.IPA	37	8
2.	XI.IPS ₁	32	6
3.	XI.IPS ₂	33	7
4.	XI.IPS ₃	33	7
Jumlah		135	28

Sumber: Bagian tata usaha SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random proporsional (*proportionate stratified random sampling*). Dimana pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan secara random yang mewakili setiap unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang paling kecil dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.

C. Variabel Penelitian dan Rencana Pengukuran Variabel

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas komunikasi interpersonal siswa.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi di kelas.

3. Rencanan Pengukuran

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Intensitas komunikasi interpersonal diukur melalui angket berskala dengan indikator:
1 = sangat sering, 2 = cukup sering, 3 = jarang
- b. Kemampuan komunikasi di kelas diukur melalui angket berskala 3, dengan indikator:
1 = mampu 2 = cukup mampu, 3 = kurang mampu

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Intensitas Komunikasi Interpersonal

Intensitas komunikasi interpersonal adalah kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh individu dalam menyampaikan informasi, sinyal, atau pesan (berkomunikasi) kepada individu lain dengan mendapat umpan balik yang langsung sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu tersebut

2. Kemampuan Komunikasi di Kelas

Kemampuan komunikasi di kelas adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain

E. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas Komunikasi Interpersonal Siswa

Intensitas komunikasi interpersonal adalah kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikannya dengan indikator frekuensi berkomunikasi, durasi berkomunikasi, dan perhatian saat berkomunikasi.

2. Kemampuan Komunikasi di Kelas

Kemampuan komunikasi di kelas adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan indikator berdiskusi di kelas dan sikap berkomunikasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas pada SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, kabupaten OKU Timur Tahun 2012/2013.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Natsir (1988: 404). Adapun skor yang diberikan masing-masing adalah:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Teknik Penunjang.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data-data tersebut antara

lain jumlah siswa, jumlah guru, keadaan sekolah maupun data lain yang menunjang penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Adapun isi dari wawancara tersebut sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara ini bisa dikategorikan dengan wawancara tertutup.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan siswa maupun dengan guru di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, kabupaten OKU Timur.

G. Kalibrasi Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Dengan istilah lain, Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan serta kesohihan suatu instrumen. Dengan demikian

untuk menentukan item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator yang dipakai (Arikunto, 2001:168).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas merupakan instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat terpercaya (Arikunto, 1998:170).

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan. Uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

Σxy = Product dari gejala x dan y

n = Jumlah populasi

(Sutrisno Hadi,1989:318).

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi,1981:37).

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = sedang

Antara 0,00 – 0,49 = rendah

(Suharsimi Arikunto,1998:78).

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tehniknya sebagai berikut:

Menentukan klasifikasi skor menggunakan interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986: 12), yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

$$\sum_{i=j}^b \quad : \text{Jumlah baris}$$

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima
- b. Jika x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis ditolak

Menguji hipotesis ke-2 dan untuk mengetahui tingkat keeratannya. Hubungan tingkat komunikasi interpersonal dengan kemampuan komunikasi di kelas digunakan rumus koefisien kontigensi:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontigensi

x^2 = chi kuadrat

n = jumlah sampel

(Sudjana, 1996: 280)

Agar harga C diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{max} = koefisien kontigensi maksimum

m = harga maksimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh semakin dekat harga C_{max} semakin besar derajat asosiasi antara faktor.

(Sutrisno Hadi, 1989: 317)

Mengetahui derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan sebagai berikut:

0,27 – 0,54 : kategori rendah

0,55 – 0,81 : kategori sedang

0,82 - 1,07 : kategori tinggi